

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Di dalam bab 4 ini peneliti akan membahas mengenai deskripsi data hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti saat terjun ke lapangan mengenai bentuk, proses dan implikasi ragam *Basa Jawa* pada mata pelajaran *Bahasa Jawa*. Setelah deskripsi data kemudian peneliti akan memaparkan temuan penelitian atas “Implementasi Ragam *Basa Jawa* pada Mata Pelajaran *Bahasa Jawa* di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir”.

Sebelum melakukan penelitian di lapangan, peneliti melakukan pengajuan judul terkait masalah yang ada di lapangan, kemudian setelah judul diterima, peneliti melakukan tahap selanjutnya yaitu membuat proposal penelitian dan menyelesaikan persyaratan administrasi untuk membuat surat izin penelitian. Kemudian setelah semua administrasi selesai, peneliti mengantar surat izin penelitian ke sekolah yang dituju, untuk keperluan izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian.

Pada hari Rabu 01 Desember 2021, peneliti mengantarkan surat izin penelitian ke Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir. Peneliti langsung menemui Ibu Dra. Hj. Istiro'if, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah dan langsung menyerahkan surat izin penelitian dari kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah, serta menyampaikan maksud untuk melakukan penelitian. Ibu Istiro'if pun memberikan izin dan menyatakan tidak keberatan serta menyambut dengan baik niat peneliti untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut. Setelah menunggu beberapa saat, staff TU yakni ibu Istiyana Tinuriyah, S. Pd. I

memberikan surat balasan yang menandakan bahwa telah diperbolehkan melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Ragam *Basa Jawa* pada Mata Pelajaran *Bahasa Jawa* di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir” di sekolah tersebut.

Pada saat itu peneliti memberitahukan bahwa akan ada wawancara juga termasuk dengan Ibu Istiro'if selaku Kepala Madrasah. Setelah itu Ibu Istiro'if langsung mengiyakan dan senang hati menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan. Selain dengan Kepala madrasah, peneliti juga melakukan wawancara bersama waka kurikulum, guru, siswa dan walimurid.

Hasil dari data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi tentang Implementasi Ragam *Basa Jawa* pada Mata Pelajaran *Bahasa Jawa* di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir diuraikan dengan urutan berdasarkan fokus penelitian. Berikut merupakan paparan dari hasil kegiatan wawancara bersama kepala madrasah, waka kurikulum, guru, siswa dan wali murid.

#### **A. Bentuk Keterampilan Ragam *Basa Jawa* di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir.**

Kemajuan teknologi saat ini membuat sebagian besar generasi muda lupa akan nilai-nilai lokal daerahnya. Di antaranya yaitu bahasa lokal yang telah kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari atau biasa dikenal sebagai *Bahasa Jawa*. Ini dibuktikan bahwa terdapat beberapa siswa yang masih kurang mampu dalam menggunakan *Bahasa Jawa*. Fakta tersebut diperoleh peneliti saat sedang melakukan observasi dikelas 2. Peneliti juga mendapatkan transkrip nilai Bahasa Jawa dikelas 2A dan kelas 2B sebagai berikut:

**DAFTAR NAMA KELAS 6A MI AL-HIDAYAH 1 KALIDAWIR  
TULUNGAGUNG**

**MATA PELAJARAN : BAHASA JAWA**

**NILAI PELAJARAN : BAHASA JAWA**

**Tabel 4.1 Transkrip nilai Bahasa Jawa dikelas 2A**

NO	NAMA	PH 1	PH 2	PH 3	KET
1.	Ahmad Nur Husein Al Fajri	97	85	75	
2.	Alga Radithiya Marcello	97	95	75	
3.	Alya Shakila Nur Zahira	97	95	85	
4.	Aqila Zahrotus Saniyya	97	95	85	
5.	Arifin Jidan Sabilillah	97	85	75	
6.	Asyifa Ramadania	97	95	88	
7.	Cahaya Dwi Ramadhani	97	85	85	
8.	Elvina Rahma Fitriani	97	95	88	
9.	Maliha Nabila Nasywah	97	95	88	
10.	Melisa Putri Rahmania	97	95	80	
11.	Muhammad Aldo Arfito	97	95	75	
12.	Muhammad Daanish Maulana Latief	97	85	80	
13.	Muhammad Iqbal Asfar	97	85	75	
14.	Muhammad Irfan Ferdiansyah	97	85	80	
15.	Muhammad Yusuf Alfano	97	85	75	
16.	Muhammad Zanuba Al Wafa	97	85	80	
17.	Naila Fahma Saniyya	97	95	85	
18.	Shela Mardiana	97	85	75	
19.	Wulan Ramadani	97	88	79	

**DAFTAR NAMA KELAS 6B MI AL-HIDAYAH 1 KALIDAWIR  
TULUNGAGUNG**

**MATA PELAJARAN : BAHASA JAWA**

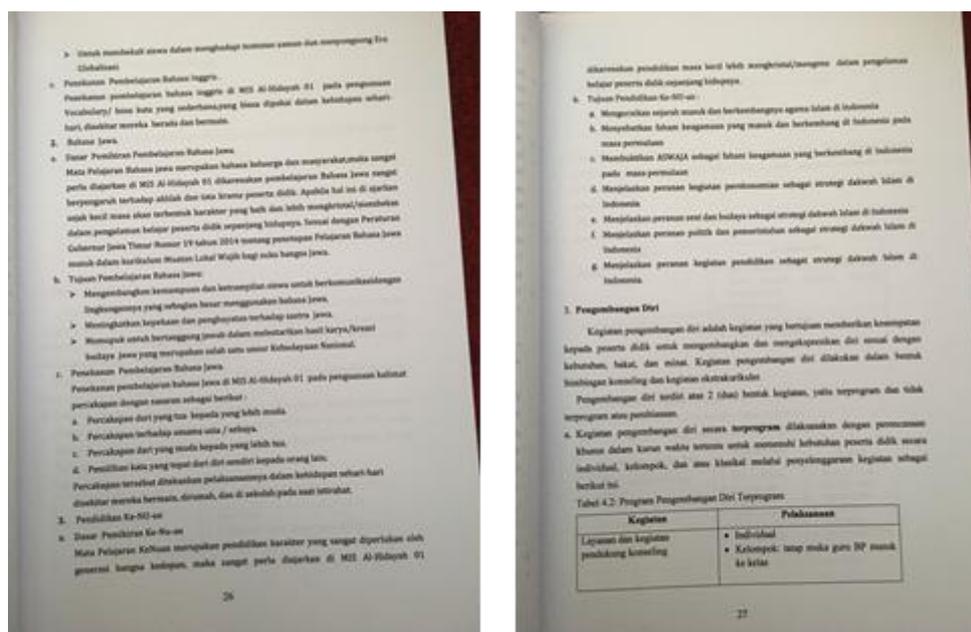
**NILAI PELAJARAN : BAHASA JAWA**

**Tabel 4.2 Transkrip nilai Bahasa Jawa dikelas 2B**

NO.	NAMA	PH 1	PH 2	PH 3	KET
1.	Ahmad Dafa Ibu Hafidz	97	85	85	
2.	Anindiya Kirana Putri	97	95	80	
3.	Aurelia Valenia Sava S.	97	95	85	
4.	Azka Raja Bintang	97	88	85	
5.	Azmi Haidar	97	85	80	
6.	Fajar Dwi Yahya Adi Putra	80	75	75	
7.	Griselda Aurel Fanelia	97	85	80	
8.	Ika Wahyuni	80	75	75	
9.	Jazilatun Nafi'ah	97	95	90	
10.	Mazieza Ahla Shidqiya	97	88	88	
11.	Miftahu Syifa Azzahra	97	95	85	
12.	Moh Akbar Firmansyah	97	85	85	
13.	Muh Dzakiyudin Fahmi Al-Fatih	97	85	80	
14.	Muhammad Iqbal Amrullah	97	85	80	
15.	Muh. Lucky Mahardika P.	80	75	75	
16.	Muh. Wahyu Virendra M.	80	75	75	
17.	Muh. Zakki Gufron Maula	97	95	85	
18.	Neysa Amira Ainun Nahya	97	85	85	
19.	Tazkiya Azzahra	97	88	80	

Salah satu upaya agar para muda mudi mampu mempelajari ragam *Bahasa Jawa* yaitu dari sekolah. Biasanya beberapa sekolah memiliki kebijakan-kebijakan tertentu. Seperti halnya hasil wawancara peneliti bersama kepala madrasah Ibu Dra. Hj. Istiro'if, M.Pd.I

“Kalau untuk kebijakan kita lebih mengacu ke kurikulum mbak, jadi untuk kebijakan secara khusus masih belum ada, jadi yang ada dikurikulum kita ikuti, pembelajaran bahasa jawa ini kita ajarkan mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 sebagai pelajaran muatan lokal dan itu diberikan sesuai dengan kurikulum dan juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Jadi kita tanamkan pembiasaan mulai sedini mungkin, ketika guru bertanya di biasakan menjawab dengan jawaban inggih atau mboten, serta saat bertanya dengan guru sebisa mungkin menggunakan krama, dan jikalau masih belum bisa minimal menggunakan bahasa Jawa ngoko yang halus”<sup>1</sup>



**Gambar 4.1 Dokumentasi Kurikulum Bahasa Jawa<sup>2</sup>**

Hasil wawancara bersama kepala masrasah pembelajaran bahasa jawa ini diajarkan mulai dari kelas 1 sampai kelas 6, dimana disini diajarkan kepada

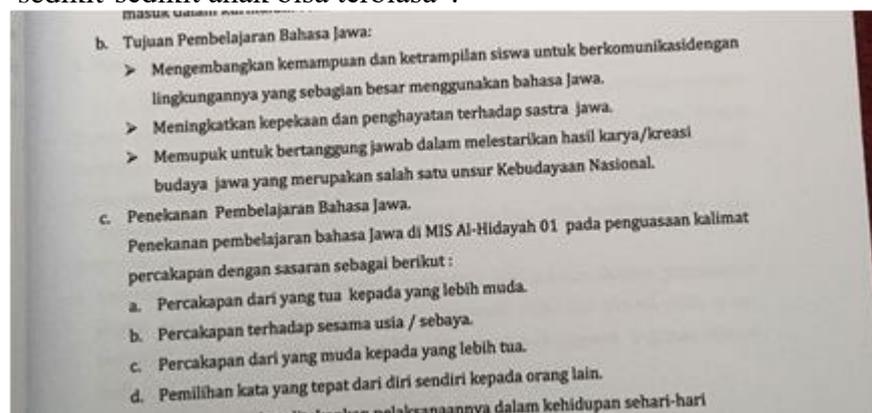
<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Istiro'if, selaku kepala Madrasah MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir, tanggal 01 Desember 2021

<sup>2</sup> Dokumentasi tanggal 23 Maret 2022

siswa sedini mungkin. Kepala madrasah berharap agar siswa dan siswi di MI Al-Hidayah 01 Betak ini mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Suwarni, S.Pd.I selaku waka kurikulum :

“Kalau untuk kurikulum ragam Bahasa Jawa kelas 2 itu kita lebih ke mengenalkan perilaku berbahasa seperti sopan santun, ketepatan penggunaan bahasa, serta penggunaan penulisan, tapi ya yang namanya kelas 2 mbak, itu kadang mereka susah kalau di ajari, mungkin memang ada beberapa siswa yang bisa langsung faham, tetapi ada beberapa siswa juga yang masih bingung, tapi kita berusaha mengajarkan walau masih dasar dan juga kosa kata yang gampang jadi sedikit-sedikit anak bisa terbiasa”.<sup>3</sup>



**Gambar 4.2 Dokumentasi Tujuan Bahasa Jawa<sup>4</sup>**

Hasil dari wawancara bersama wakakurikulum untuk penerapan ragam basa Jawa memang diajarkan kepada siswa sedini mungkin agar para siswa mengerti dan faham bahasa lokalnya yaitu bahasa Jawa. Serta mampu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun juga tidak menutup kemungkinan ada beberapa kendala saat menerapkannya khususnya untuk kelas rendah, seperti saat membaca, menulis maupun berbicara.

<sup>3</sup> Wawancara bersama Ibu Suwarni, selaku wakakurikulum MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir, tanggal 01 Desember 2021

<sup>4</sup> Dokumentasi tanggal 23 Maret 2022

Dalam kurikulum tersebut disebutkan bahwa ada beberapa tujuan yang dicapai dalam pembelajaran *Bahasa Jawa* yaitu:

1. Mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa untuk berkomunikasi dengan lingkungannya yang sebagian besar menggunakan *Bahasa Jawa*.
2. Meningkatkan kepekaan dengan penghayatan terhadap sastra.
3. Memupuk untuk bertanggung jawab dalam melestarikan hasil karya atau kreasi budaya *Jawa* yang merupakan salah satu unsur Kebudayaan Nasional.

Dalam Ragam *Basa Jawa* terdapat beberapa aspek keterampilan yaitu *nyemak, micara, maca, dan nulis* bisa diartikan sebagai keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Di MI Al-Hidaya 01 Betak ini menerapkan beberapa aspek keterampilan tersebut dari sedini mungkin.

Yang pertama yaitu bentuk keterampilan menulis. Keterampilan menulis ini sangat penting guna untuk melatih siswa agar tidak hanya bisa menulis 1 sampai 2 kata tetapi bisa menulis beberapa kalimat menggunakan *Bahasa Jawa* dengan baik menurut kaidah *Bahasa Jawa*. Di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir memiliki beberapa bentuk dalam keterampilan membaca seperti menulis tentang buku harian memakai Krama maupun Ngoko sesuai dengan materi yang akan dibahas, menulis kosa kata di papan tulis, menulis cerita ataupun materi sesuai dengan buku LKS, mengerjakan soal yang ada dibuku LKS, atau juga bisa didekte.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Istiyana Tinuriyah, S.Pd.I selaku guru kelas II A mengungkapkan sebagai berikut:

“Untuk menulis kita itu biasanya anak-anak menulis sesuai dengan yang ada di lks, di dekte atau biasanya anak-anak kita suruh membuat cerita menggunakan Bahasa Jawa Krama ataupun Ngoko sesuai dengan materi yang akan diajarkan”<sup>5</sup>



**Gambar 4.3 bentuk kegiatan menulis cerita di kelas 2A<sup>6</sup>**

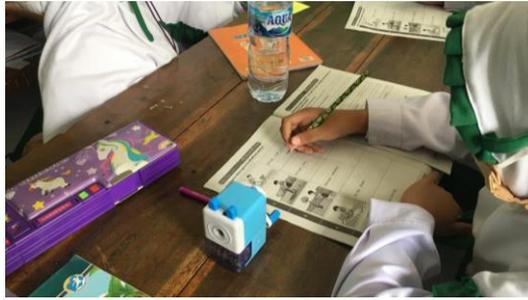
Dalam wawancaranya Ibu Binti Roazah, S.Pd.I selaku guru kelas II B juga berkata:

“Kalau menulis kadang-kadang kita membedakan tulisan bahasa Indonesia sama Bahasa Jawa sulit, menulis saja kalau bahasa Indonesia itu sama dengan pelafalannya, tapi kalau bahasa Jawa itu berbeda, contohnya kata “*Kutok*” kalau “*Kuthok*” itu kan ndak sama to, maksudnya ndak sama tapi penulisannya agak sama, kalau “*Kutok*” itu ikan, tapi kalau “*Kuthok*” itu anak ayam, nah itu perbedaannya dalam tulisan. Kalau “*Kuthok*” menggunakan “th” kalau “*Kutok*” itu menggunakan “t” saja, itu perbedaan dalam penulisan. Kadang juga kita juga bisa melihat hasil tulisan siswa dari mengerjakan soal yang ada di LKS mbak”.<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Wawancara bersama Ibu Istiyana Tinuriyah, selaku guru kelas 2A di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir, tanggal 04 Januari 2022

<sup>6</sup> Dokumentasi tanggal 17 Januari 2022

<sup>7</sup> Wawancara bersama Ibu Binti Roazah, selaku guru kelas 2B di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir, tanggal 04 Januari 2022



**Gambar 4.4 Bentuk kegiatan menulis di kelas 2B<sup>8</sup>**

Dari hasil wawancara di atas pada aspek keterampilan menulis untuk kelas 2A lebih menekankan untuk membiasakan menulis dengan menggunakan Bahasa Jawa contohnya seperti menulis cerita, menulis dipapan tulis dan lain sebagainya. Untuk kelas 2B sendiri lebih menekankan pada ketelitian pada saat menulis sebuah kosa kata atau kalimat contohnya seperti “*Kuthok*” menggunakan “th” kalau “*Kutok*” itu menggunakan “t” saja.

Yang kedua yaitu bentuk keterampilan dari membaca. Keterampilan membaca ini merupakan aspek yang penting di mana dalam keterampilan membaca ini siswa diajarkan untuk membaca atau melafalkan suatu kata ataupun kalimat dengan benar. Guru juga akan mengarahkan jika dalam membaca atau melafalkan suatu kata atau kalimat yang salah.

Hal tersebut diungkapkan oleh ibu Binti Roazah, S.Pd.I selaku guru kelas II B:

“Kalau membaca ya kita bacalan terlebih dahulu, istilahnya kita beri contoh dahulu mbak. Setelah diterangkan anak diberi contoh cara membaca yang benar. Contohnya kata “*Kutok*” kalau

---

<sup>8</sup> Dokumentasi tanggal 17 Januari 2022

“*Kuthok*” itu kan ndak sama to, maksudnya ndak sama tapi penulisannya agak sama, kalau “*Kutok*” itu ikan, tapi kalau “*Kuthok*” itu anak ayam, nah itu perbedaannya dalam tulisan. Kalau “*Kuthok*” menggunakan “th” kalau “*Kutok*” itu menggunakan “t” saja”.<sup>9</sup>



**Gambar 4.5 Bentuk kegiatan membaca di kelas 2B<sup>10</sup>**

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Istiyana Tinuriyah, S.Pd.I selaku guru kelas II A:

“Kalau menulis misal dalam hal membaca, anak juga kita ajarkan cara membaca Bahasa Jawa yang benar, misalnya ada kata “*opo*” opo itu kalau ditulis kan “apa” tapi kalau kita bahasa Jawa itu di baca “*opo*”, contoh lagi misal “*Tuladha*” cara bacanya kan “*Tulodho*”. Juga bisa saat siswa membaca kedepan itu kalau ada yang salah kita akan memberitahunya cara baca yang benar, kadang juga kita membaca bacaan yang ada di LKS secara bersama-sama mbak”.<sup>11</sup>



<sup>9</sup> Wawancara bersama Ibu Binti Roazah, selaku guru kelas 2B di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir, tanggal 04 Januari 2022

<sup>10</sup> Dokumentasi tanggal 17 Januari 2022

<sup>11</sup> Wawancara bersama Ibu Istiyana Tinuriyah, selaku guru kelas 2A di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir, tanggal 04 Januari 2022

**Gambar 4.6 Bentuk kegiatan membaca cerita di kelas 2A<sup>12</sup>**



**Gambar 4.7 Bentuk kegiatan membaca bacaan di LKS<sup>13</sup>**

Dari hasil data yang diperoleh peneliti saat melakukan wawancara bersama wali kelas dari kelas 2A dan kelas 2B, kegiatan membaca ini lebih menekankan pada cara pelafalan yang benar menurut kaidah *Bahasa Jawa*. Jadi anak sebisa mungkin bisa melafalkan kata atau pun membaca sebuah kalimat dalam bahasa Jawa dengan baik.

Yang ketiga yaitu bentuk keterampilan dari berbicara. pada aspek berbicara ini sangat penting karena di sini siswa diajarkan tingkatan-tingkatan dalam Ragam *Basa Jawa* seperti pada saat dengan orang tua harus menggunakan *Krama* atau *Ngoko*, saat berbicara dengan teman sebaya atau orang yang lebih tua harus menggunakan *Krama* atau *Ngoko*. Di MI Al-Hidayah 01 Betak ini siswa sedikit demi sedikit di ajak bicara atau mengobrol menggunakan *Krama* maupun *Ngoko* halus meskipun masih tingkat dasar.

<sup>12</sup> Dokumentasi tanggal 17 Januari 2022

<sup>13</sup> Dokumentasi tanggal 17 Januari 2022

Hasil wawancara dari ibu Istiyana Tinuriyah, S.Pd.I selaku guru kelas II

A mengatakan bahwa:

“Terus untuk berbicara kita mengajak siswa mengobrol dengan menggunakan basa krama yang dasar, biar anak bisa sedikit-sedikit hafal dan sopan ketika ditanya orang disekitarnya serta tingkatannya menurut kaidah bahasa Jawa”<sup>14</sup>



**Gambar 4.8 Bentuk kegiatan pembelajaran di kelas 2A<sup>15</sup>**

Ibu Binti Roazah, S.Pd.I selaku guru kelas 2 B juga berpendapat bahwa:

“Kalau saya untuk yang berbicara itu pakek basa krama kalau waktu pembelajaran *bahasa Jawa* itu langsung basa krama, kramanya yang krama biasa, kalau krama halus banyak yang tidak mengerti, jadi saya menggunakan krama biasa. Tujuannya untuk melatih anak agar punya sopan santun. Kalau menurut saya kalau menggunakan bahasa Indonesia itu sopan santunnya kayak kurang”.<sup>16</sup>

<sup>14</sup> Wawancara bersama Ibu Istiyana Tinuriyah, selaku guru kelas 2A di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir, tanggal 04 Januari 2022

<sup>15</sup> Dokumentasi tanggal 17 Januari 2022

<sup>16</sup> Wawancara bersama Ibu Binti Roazah, selaku guru kelas 2B di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir, tanggal 04 Januari 2022



**Gambar 4.9 Kegiatan pembelajaran di kelas 2B<sup>17</sup>**

Dari hasil yang diperoleh peneliti saat melakukan wawancara terkait bentuk keterampilan dari berbicara yaitu untuk kelas 2A anak langsung di tes atau langsung di ajak mengobrol menggunakan bahasa Jawa krama ataupun ngoko yang halus. Akan tetapi jika langsung diberi tes dengan mengajak mengobrol dengan bahasa Jawa krama atau ngoko langsung terkadang anak masih bingung. Kalau kelas 2B guru terlebih dahulu membiasakan saat sedang pelajaran berlangsung menggunakan 2 bahasa, yang pertama menggunakan bahasa Jawa Krama atau ngoko alus, yang kedua menggunakan bahasa Indonesia agar siswa sedikit demi sedikit bisa mengerti kata bahasa jawa yang terkadang sulit di mengerti.

Beberapa bentuk keterampilan *Bahasa Jawa* tersebut telah terlaksana dengan baik di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir. Hal tersebut di sampaikan oleh Ibu Dra. Hj. Istiro'if, M.Pd.I selaku Kepala sekolah MI Al-Hidaya 01 Betak Kalidawir:

“iya, untuk Bahasa Jawa ini kita ajarkan mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 sebagai pembelajaran mulok dan itu diberikan sesuai dengan kurikulum dan jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di madrasah”.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Dokumentasi tanggal 17 Januari 2022

Hal tersebut juga diungkapkan oleh ibu Suwarni, S.Pd.I selaku waka kurikulum MI Al-Hidaya 01 Betak, yang menyatakan bahwa:

“Jika dilihat-lihat memang sudah terlaksana dengan baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum bisa menerapkannya di lingkungan sekolah. Serta disesuaikan juga dengan kemampuan anak”.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti saat melakukan wawancara, bentuk keterampilan Ragam Basa Jawa di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir memiliki tujuan untuk membantu siswa dan siswi agar mampu memiliki sifat sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua. Tidak Cuma itu, diharapkan siswa juga mampu menulis kosa kata dan kalimat *Bahasa Jawa* dengan baik serta mampu membaca dengan baik dan benar menurut kaidah *Bahasa Jawa*.

#### **B. Proses penerapan Ragam Basa Jawa dalam keterampilan peserta didik di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir.**

Setelah mengetahui bentuk yang digunakan maka langkah selanjutnya yaitu bagaimana proses penerapan ragam basa Jawa tersebut dalam keterampilan peserta didik. Proses merupakan suatu tahapan-tahapan yang diterapkan dari suatu pekerjaan sehingga hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut mampu menggambarkan baiknya prosedur yang digunakan. Dalam melaksanakan suatu pekerjaan perlu adanya proses yang tepat agar setiap pekerjaan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan-

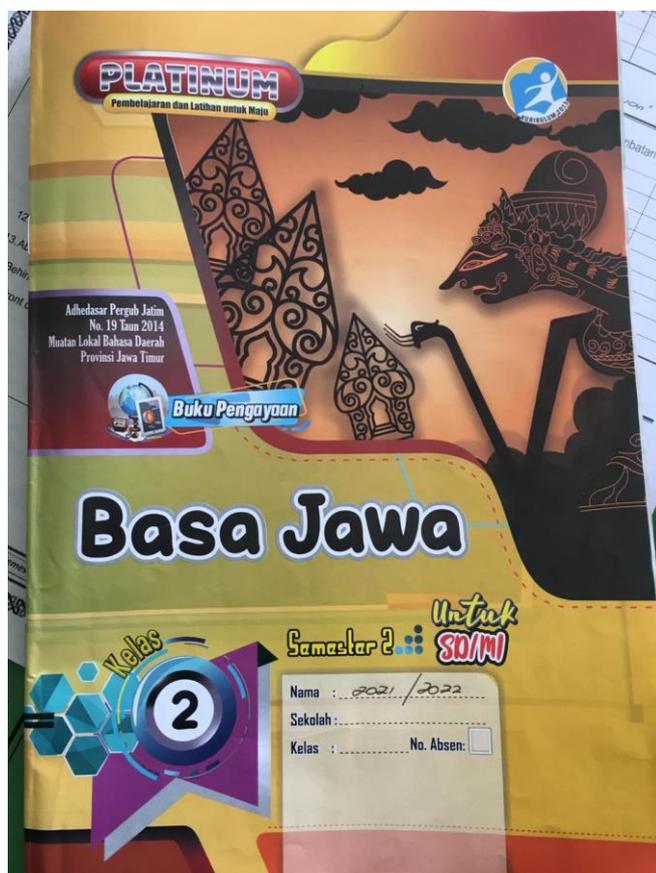
---

<sup>18</sup> Wawancara bersama Ibu Suwarni, selaku waka kurikulum MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir, tanggal 01 Desember 2021

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Istiro'if, selaku kepala Madrasah MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir, tanggal 01 Desember 2021

tujuan yang ditetapkan. Menurut S. Handyaningrat proses adalah serangkaian tahap kegiatan mulai dari menentukan sasaran sampai tercapainya tujuan.<sup>20</sup>

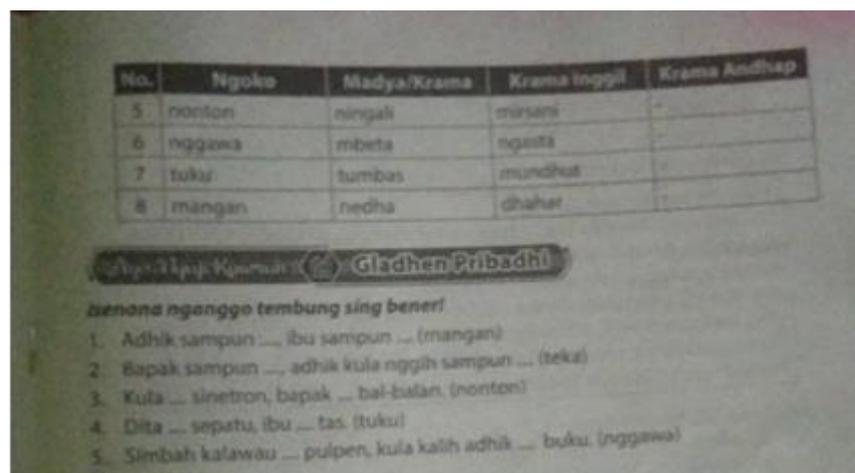
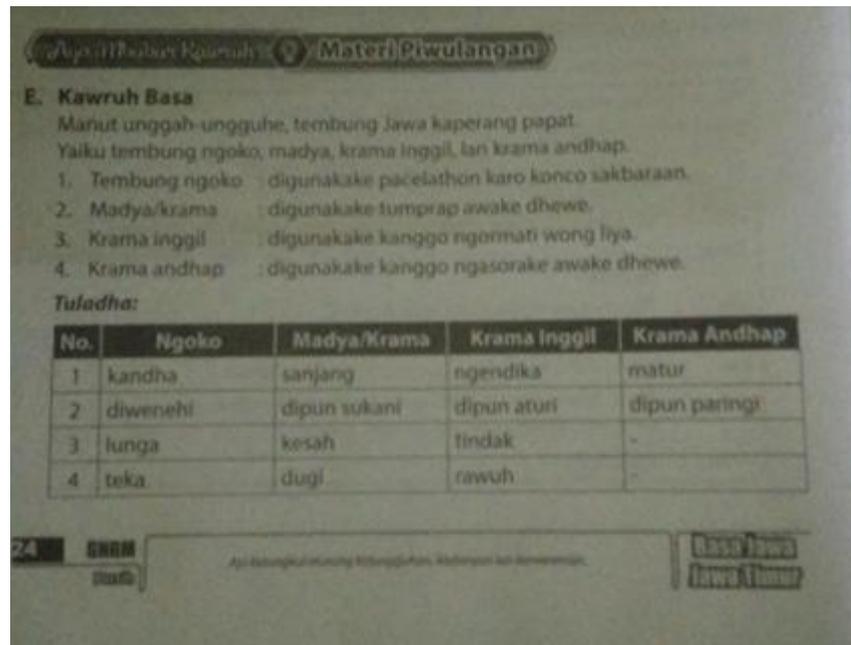
Bahasa Jawa terutama ragam basa jawa memang seharusnya diterapkan mulai sidini mungkin agar para peserta didik mampu mengerti sedikit demi sedikit kosa kata yang ada di ragam basa jawa. Disini saya melakukan penelitian di kelas 2. Dimana dikelas 2 ini siswa seharusnya sudah di ajarkan ragam basa jawa walaupun sedikit. Kebetulan di kelas 2 ini terdapat sekilas materi ragam basa jawa beserta tingkatan penggunaannya.



**Gambar 4.10 Dokumentasi Bahan ajar yang digunakan (LKS Bahasa Jawa)<sup>21</sup>**

<sup>20</sup> Soewarno Handyaningrat, Pengantar Studi dan Administrasi, (Jakarta: Haji Masagung, 1988), hlm 20

<sup>21</sup> Dokumentasi tanggal 17 Januari 2022



**Gambar 4.11 Dokumentasi Materi Ragam Basa Jawa dimodul Bahasa Jawa<sup>22</sup>**

Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan di MI Al-Hidayah 01 Betak bahwa kegiatan penerapan ragam basa jawa dilaksanakan terlaksana secara bertahap. Maksudnya yaitu tahapan-tahapan tersebut melalui 3 bentuk yaitu menulis, membaca dan berbicara. Berikut

<sup>22</sup> Dokumentasi tanggal 17 Januari 2022

merupakan gambaran proses penerapan ragam basa Jawa yang ada di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir.

### 1. Observasi Proses pembelajaran di Kelas 2A

Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru menerapkan 2 bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Tujuannya yaitu agar siswa dapat mengerti makna dari ragam basa Jawa yang mungkin ada beberapa yang masih terasa asing bagi mereka. Guru juga memberikan pembiasaan menggunakan bahasa Jawa contohnya saat telah selesai melakukan sesuatu siswa harus berkata “Sampun” dan jika belum bisa bilang “Dereng”. Guru juga memberikan penjelasan tingkatan-tingkatan saat menggunakan ragam basa Jawa seperti basa Jawa krama biasa digunakan saat berbicara dengan orang yang lebih tua seperti guru, orang tua. Dan kalau bahasa Jawa biasa digunakan saat berbicara dengan teman sebaya.



**Gambar 4.12 Proses pembelajaran di kelas 2A<sup>23</sup>**

---

<sup>23</sup> Dokumentasi tanggal 17 Januari 2022

### a. Menulis

Kegiatan penerapan pada tahap menulis kali ini guru menyuruh siswa untuk menulis daftar harian selama liburan menggunakan bahasa Jawa krama. Disini para siswa terlihat bersemangat karena mereka akan menuliskan pengalaman pribadi mereka selama liburan. Guru juga memberi arahan jikalau ada murid yang kesulitan menemukan kosa kata yang sulit.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Istiyana Tinuriyah, S.Pd.I selaku guru yang mengampu kelas 2A:

“Untuk menulis kita itu biasanya anak-anak menulis sesuai dengan yang ada di lks, di dekte atau biasanya anak-anak kita suruh membuat cerita”.<sup>24</sup>



**Gambar 4.13 proses menulis cerita pengalaman liburan<sup>25</sup>**

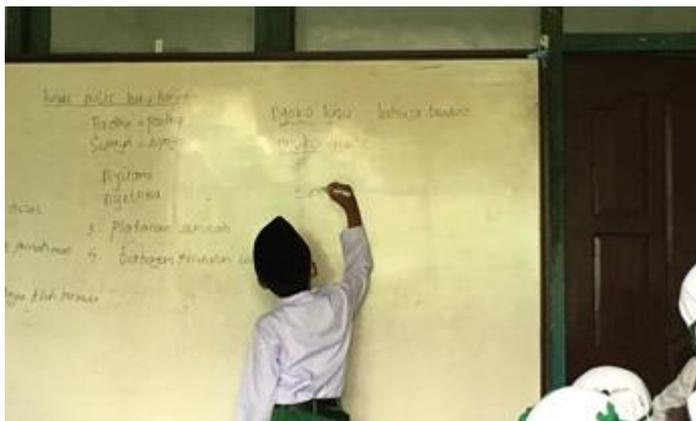
Untuk melatih rasa percaya diri, guru juga menyuruh siswa untuk menulis di depan kelas. Biasanya guru menyebutkan beberapa

---

<sup>24</sup> Wawancara bersama Ibu Istiyana Tinuriyah, selaku guru kelas 2A di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir, tanggal 04 Januari 2022

<sup>25</sup> Dokumentasi tanggal 17 Januari 2022

kosa kata, setelah itu siswa menuliskan ke papan tulis. Guru mengoreksi apakah tulisan itu benar atau salah. Jika murid menulis dengan benar guru memberi apresiasi berupa tepuk tangan agar siswa bisa lebih bersemangat.



**Gambar 4.14** proses menulis kosa kata di papan tulis<sup>26</sup>

#### **b. Membaca**

Setelah siswa selesai menulis cerita pengalaman waktu liburan, guru menyuruh siswa untuk membacanya ke depan kelas, sembari salah satu siswa membaca di depan kelas, siswa lain memperhatikan cerita yang dibacakan dengan seksama.

Seperti halnya hasil wawancara saya bersama ibu Istiyana Tinuriyah, S.Pd.I sebagai guru kelas 2A:

“Dan kalau untuk membaca itu biasanya setelah nulis itu anak-anak disuruh kedepan untuk membacanya, bisa juga untuk melatih siswa agar lebih pede gitu mbak, kadang juga membaca cerita yang ada di modul bahasa Jawa tersebut”.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Dokumentasi tanggal 17 Januari 2022

<sup>27</sup> Wawancara bersama Ibu Istiyana Tinuriyah, selaku guru kelas 2A di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir, tanggal 04 Januari 2022



**Gambar 4.15 Proses membaca pengalaman liburan<sup>28</sup>**

Ketika membaca, jika ada kata atau cara pembacaan yang salah guru langsung memberi tahukannya kepada siswa agar siswa mampu mengetahui letak kesalahan membacanya.

Terkadang juga membaca bacaan yang ada di buku LKS *Bahasa Jawa*.



**Gambar 4.16 membaca bacaan di buku LKS<sup>29</sup>**

### c. Berbicara

<sup>28</sup> Dokumentasi tanggal 17 Januari 2022

<sup>29</sup> Dokumentasi tanggal 17 Januari 2022

Poin yang paling penting yaitu berbicara. Disini guru menjelaskan tingkata-tingkatan ragam basa Jawa. guru juga memberikan contoh kepada siswa agar lebih paham. Seperti kalau berbicara dengan orang yang lebih tua menggunakan bahasa Jawa krama. Dan jika berbicara dengan teman sebaya menggunakan bahasa Jawa ngoko. Setelah itu guru memanggil beberapa siswa untuk maju kedepan. Guru mencoba untuk berbincang-bincang dengan siswa menggunakan bahasa Jawa krama yang masih dasar agar tidak terlalu menyulitkan para siswa.



**Gambar 4.17 Proses pemberian tes untuk berbicara<sup>30</sup>**

Guru juga memberikan arahan kepada siswa jika terdapat kesalahan saat berbicara menggunakan basa Jawa krama agar siswa mampu memahami serta bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Observasi Proses pembelajaran di Kelas 2B**

---

<sup>30</sup> Dokumentasi tanggal 17 Januari 2022

Setiap guru pasti memiliki cara penerapan yang berbeda. Di kelas 2B ini guru menerapkan bahasa Jawa ketika sedang berinteraksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sama seperti guru kelas 2A Guru kelas 2B juga memberikan pembiasaan menggunakan bahasa Jawa contohnya saat telah selesai melakukan sesuatu siswa harus berkata “Sampun” dan jika belum bisa bilang “Dereng”. Guru juga memberikan penjelasan tingkatan-tingkatan saat menggunakan ragam basa Jawa seperti basa Jawa krama biasa digunakan saat berbicara dengan orang yang lebih tua seperti guru, orang tua. Dan kalau bahasa Jawa biasa digunakan saat berbicara dengan teman sebaya.



**Gambar 4.18 Proses pembelajaran di kelas 2B<sup>31</sup>**

**a. Menulis**

Untuk kegiatan menulis ini, guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal yang ada dimodul. Jadi dari sini lah guru mampu mengetahui penulisan ragam basa Jawa para siswa. Disini siswa mendeskripsikan apa yang ada digambar. Setelah itu siswa mengisi titik-titik yang disediakan di LKS.

---

<sup>31</sup> Dokumentasi tanggal 18 Januari 2022



**Gambar 4.19 Proses menulis (mengerjakan soal di LKS)<sup>32</sup>**

#### **b. Membaca**

Untuk membaca, guru kelas 2B memiliki cara yang berbeda dengan guru kelas 2A. Jadi untuk membaca guru menggunakan teknik meniru, guru menyebutkan kosa kata setelah itu para siswa menirukan. Teknik ini mampu meminimalisir kesalahan cara baca dalam bahasa Jawa. Seperti halnya hasil wawancara saya dengan ibu Binti Roazah, S.Pd.I selaku guru kelas 2B:

“Iya mbak, kalau untuk membaca itu biasanya saya ucapkan dahulu, kemudian para siswa menirukannya. Kalau tidak begitu biasanya ada beberapa siswa yang salah pelafalannya. Kan ada to mbak kosa kata bahasa Jawa yang memiliki penulisan yang hampir sama, akan tetapi cara bacanya berbeda”.<sup>33</sup>

Membaca juga bisa dilakukan saat ada bacaan atau cerita yang ada di LKS. Siswa dan guru membaca bersama-sama. Jika ada salah satu murid yang keliru saat membaca, maka guru akan memberi arahan agar siswa tahu dan lebih bisa memahami kosa kata atau baca yang sedang ia baca.

<sup>32</sup> Dokumentasi tanggal 18 Januari 2022

<sup>33</sup> Wawancara bersama ibu Binti Roazah, selaku guru kelas 2 B di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir, tanggal 04 Januari 2022



**Gambar 4.20** Proses membaca bersama bacaan di LKS<sup>34</sup>

### c. Berbicara

Kalau untuk kegiatan berbicara biasanya guru mengajak siswa berbincang-bincang. Bisa dilakukan waktu istirahat, ataupun waktu pembelajaran. Guru biasanya menanyakan pertanyaan yang masih dasar atau yang mudah difahami. Guru juga menjelaskan tingkatan ragam bahasa Jawa agar anak menjadi faham dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga menjelaskan jikalau berbincang-bincang dengan teman sebaya lebih baik menggunakan ngoko halus agar terlihat lebih sopan. Ibu Binti Roazah, S.Pd.I selaku guru kelas 2B juga mengatakan hal yang serupa:

“Iya mbak kita mengajarkan kalau anak-anak itu walau sesama teman harus memakai bahasa yang sopan, seperti ngoko alus”.

---

<sup>34</sup> Dokumentasi tanggal 18 Januari 2022



**Gambar 4.21** Pengecekan pekerjaan siswa<sup>35</sup>

Guru juga memberikan arahan kepada siswa jika terdapat kesalahan saat berbicara menggunakan basa Jawa krama agar siswa mampu memahami serta bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Implikasi Ragam Basa Jawa di lingkungan madrasah Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir.**

Proses penerapan ragam basa Jawa ini benar-benar dijalankan dengan baik oleh sekolah. Dengan dukungan dari beberapa pihak membuat proses penerapan ini berjalan dengan baik. Sehingga mampu para siswa dan siswi mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. tidak hanya siswa siswi, para staff guru juga ikut menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari agar mampu menjadi contoh oleh para siswa siswi yang ada di MI Al-Hidayah 01 Betak. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Dra. Hj. Istiro'if, M.Pd.I selaku kepala sekolah di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir:

---

<sup>35</sup> Dokumentasi tanggal 18 Januari 2022

“Ya kalau untuk hasil memuaskan kita rasa cukup ya mbak, karena anak-anak itu biasanya dari rumah juga orang tuanya mengajarkan bahasa dengan bahasa Jawa utamanya basa krama, sehingga kita menerapkan disekolah kepada anak-anak bahwa sejak dini kita kenalkan untuk bisa berbahasa jawa karena kita adalah orang jawa dan bahasa Jawa itu diterapkan di mana-mana itu pantas mbak seperti itu”.<sup>36</sup>

Pernyataan beliau juga telah di dukung oleh pernyataan dari ibu titin selaku guru kelas 2A:

“Iya mbak kalau untuk hasil setelah mengikuti pembelajaran ini siswa dan siswi bisa lebih mengerti tingkatan-tingkatan ragam basa Jawa, bisa mengetahui kosa kata- kosa kata yang ada di ragam basa Jawa, serta mampu menulis dan membaca dengan baik, ya walaupun masih ada beberapa siswa yang masih kebingungan, tapi kita tetap membimbing mereka”.<sup>37</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Binti Roazah,S.Pd.I selaku guru

kelas 2B:

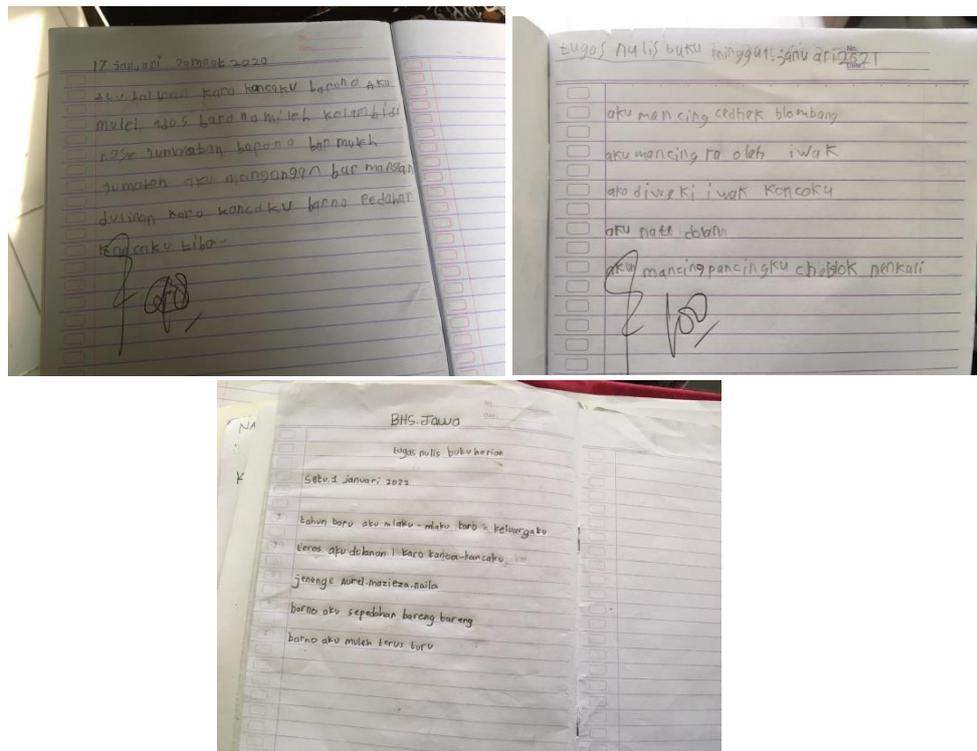
“Untuk hasil menurut saya pribadi sudah cukup bagus mbak, anak-anak juga sudah mampu menerapkannya seperti saat di tanya bilanganya sampun ataupun dereng, dalam menulis dan membaca pun juga hasilnya cukup memuaskan. Tapi ada beberapa anak juga yang masih belum menerapkan, mereka lebih menggunakan bahasa indonesia”

Saat sedang melakukan observasi, peneliti juga mengambil beberapa foto hasil dari tulisan anak-anak kelas 2A dan kelas 2B, berikut hasil yang diperoleh peneliti saat terjun ke kelas:

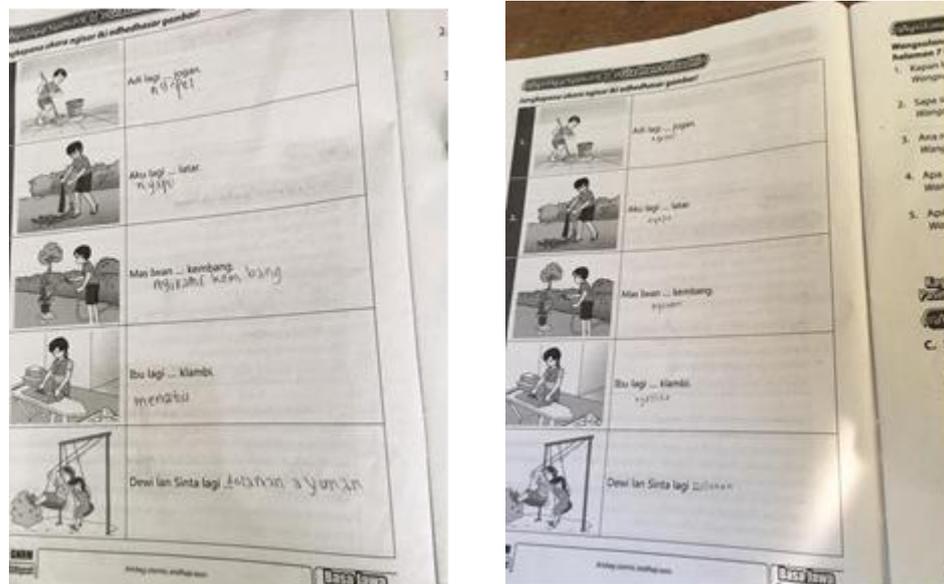
---

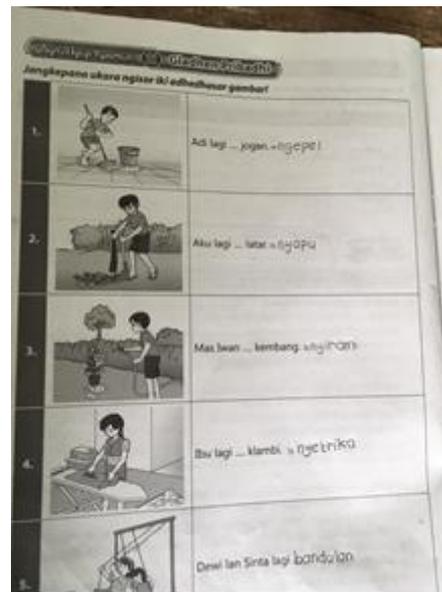
<sup>36</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Istiro'if, selaku kepala Madrasah MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir, tanggal 01 Desember 2021

<sup>37</sup> Wawancara bersama ibu Binti Roazah, selaku guru kelas 2B di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir, tanggal 04 Januari 2022



Gambar 4.22 Dokumentasi Hasil menulis pengalaman liburan kelas 2A<sup>38</sup>





**Gambar 4.23 Hasil dari mengerjakan soal di LKS kelas 2B<sup>39</sup>**

Untuk memastikan apakah penerapan tersebut telah dijalankan dengan baik oleh peserta didik, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa kelas 2A dan siswa kelas 2B. Berikut hasil wawancaranya:



**Gambar 4.24 Peneliti melakukan wawancara bersama siswa kelas 2A<sup>40</sup>**

<sup>39</sup> Dokumentasi tanggal 18 Januari 2022

Disini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada beberapa siswa. Peneliti juga memilih 3 siswa yang dipilih secara acak. Jawaban para siswa pun juga bervariasi. Pertanyaan demi pertanyaan juga telah di jawab oleh para siswa dengan baik.

Dari hasil wawancara bersama siswa kelas 2A yaitu bersama Daanish, Cahaya dan Naila, mereka bertiga sudah menrapkannya dengan baik. Akan tetapi ada salah satu siswa yang bernama Cahaya masih menggunakan ngoko saat berbicara bersama guru atau orang yang lebih tua.



**Gambar 4.25 Peneliti melakukan wawancara bersama siswa kelas 2B<sup>41</sup>**

Disini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada beberapa siswa. Peneliti juga memilih 3 siswa yang dipilih secara acak.

---

<sup>40</sup> Dokumentasi tanggal 17 Januari 2022

<sup>41</sup> Dokumentasi tanggal 18 Januari 2022

Jawaban para siswa pun juga bervariasi. Pertanyaan demi pertanyaan juga telah di jawab oleh para siswa dengan baik.

Dari hasil wawancara bersama anak kelas 2B, yaitu Zahra, Zaki, dan Kirana, mereka bertiga sudah menerapkan dengan cukup baik, akan tetapi ada satu siswa yang bernama Zahra, saat bercakap-cakap siswi tersebut menggunakan bahasa indonesia, terkadang juga menggunakan bahasa inggris, serta jarang menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak hanya dengan guru, peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada wali murid, “Apakah anak-anak ketika berada dirumah menerapkan bahasa Jawa Krama maupun ngoko?” Ibu mamik selaku walimurid dari siswa bernama Aldo mengungkapkan bahwa:

“Kalau dirumah kadang menerapkan, kadang juga tidak mbak, yang paling sering enggih sama mboten saja, kalau ngoko ya Cuma sama teman-temannya mbak, tapi ngoko yang lugu”<sup>42</sup>

Ibu Anis selaku wali murid dari siswa bernama Zaki juga berpendapat:

“Zaki itu kalau dirumah cukup menerapkan mbak, seperti enggih, mboten, dereng, sampun, dan lain-lain. Tapi kalau kosa kata yang sulit masih belum bisa mbak. Kalau ngoko masih menggunakan ngoko yang lugu”<sup>43</sup>

Dibalik hasil yang cukup memuaskan tersebut pasti terdapat beberapa kendala, serta solusi yang ditawarkan oleh sekolah dan orang tua siswa. Tidak menutup kemungkinan ada beberapa siswa yang masih bingung ataupun masih kesulitan dengan beberapa kosa kata yang memang

---

<sup>42</sup> Wawancara bersama ibu Mamik selaku walimurid dari siswi Aldo, tanggal 15 Januari 2022

<sup>43</sup> Wawancara bersama ibu Ruroh selaku walimurid dari siswi Daanish, tanggal 15 Januari 2022

masih terasa asing bagi mereka. Maka dari itu tugas guru ialah untuk membimbing para siswa dan siswi agar mampu memahaminya dengan baik. Hal tersebut juga telah di ungkapkan oleh ibu suwarni selaku wakakurikulum:

“Kalau kendala ya mesti ada mbak, untuk bahasa Jawa sendiri untuk penguasaan bahasanya memang sulit mbak, dan kadang siswa juga masih bingung”.<sup>44</sup>

Ibu Istiyana Tinuriyah, S.Pd.I selaku guru kelas 2A juga mengatakan hal yang serupa:

“Kesulitannya itu kadang saat materi tersebut diajarkan di sekolah, pas sampe rumah itu kadang anak-anak gampang lupa, jadi solusinya kami bekerja sama dengan orang tua siswa agar pada saat dirumah siswa selalu diawasi. Dan untuk menulis itu kadang juga anak-anak masih ada beberapa yang salah contohnya seperti kata “budhal” di tulis dengan “budal”, kalau membaca sejauh ini pelafalan yang sering terjadi kesalahan itu kata “a” masih di baca “a” kan seharusnya dibaca “o”.

Ibu Binti Roazah, S.Pd.I selaku guru kelas 2B juga berpendapat mengenai kendala yang terjadi:

“Untuk kendala itu lebih ke pelafalan kosakata mbak, karena beda pelafalan ya beda makna, kalau untuk berbicara dan menulis itu pasti lambat laun anak akan bisa dan terbiasa mbak, karena guru disini juga sudah memberi contoh kepada anak-anak setiap harinya”.<sup>45</sup>

Beberapa kendala lainnya dalam implementasi ragam basa Jawa pada mata pelajaran bahasa Jawa di kelas II ini ialah dari antusias para peserta didik yang masih kurang. Kurangnya antusias dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jawa. Antusias peserta didik yang

---

<sup>44</sup> Wawancara bersama Ibu Suwarni, selaku wakakurikulum MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir, tanggal 01 Desember 2021

<sup>45</sup> Wawancara bersama Ibu Istiyana Tinuriyah, selaku guru kelas 2A di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir, tanggal 04 Januari 2022

minim ini juga mempengaruhi peserta didik dalam memahami materi ragam bahasa Jawa yang telah dijelaskan oleh guru. Seperti hasil wawancara saya bersama Ibu Istiyana Tinuriyah, S.Pd.I:

“Jika ditanya antusias atau tidak itu dikelas 2A ini lebih ke biasa saja saat mengikuti pembelajaran bahasa Jawa”.<sup>46</sup>

Ibu Binti Roazah, S.Pd.I juga berpendapat hal yang sama:

“Iya mbak, anak-anak itu masih kurang antusias jika mengikuti pembelajaran bahasa Jawa”.<sup>47</sup>

Didalam kelas tersebut juga kurang adanya media gambar yang ditempel di dinding seperti percakapan bahasa Jawa, kosakata-kosakata ragam basa Jawa dan lain-lainnya. seperti yang diungkapkan oleh bu Istiana Tinuriyah mengenai hal tersebut:

“Untuk media sebernarnya ada mbak, dulu pada saat sebelum pandemi itu dinding penuh dengan media gambar, percakapan, kosakata bahasa Indonesia – bahasa Inggris – bahasa Arab – Bahasa Jawa, akan tetapi setelah adanya pandemi ini media-media tersebut dicopot karena ditakutkan gambar-gambar tersebut rusak dimakan rayap atau gak gitu biasanya kalau ditinggal lama itu medianya jadi usang dan kotor, jadi ini kita berencana mau membuat media yang baru”.<sup>48</sup>

Pada tanggal 07 Februari 2022 peneliti datang kembali ke MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir untuk melakukan pengamatan kembali. Pada pukul 10.00 para siswa kelas 2 sudah waktunya untuk pulang. Ada beberapa siswa yang sedang menunggu jemputan dari orang tua mereka. Peneliti menghampiri beberapa siswa tersebut dan mencoba untuk

---

<sup>46</sup> Wawancara bersama Ibu Istiyana Tinuriyah, selaku guru kelas 2A di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir, tanggal 04 Januari 2022

<sup>47</sup> Wawancara bersama ibu Binti Roazah, selaku guru kelas 2 B di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir, tanggal 04 Januari 2022

<sup>48</sup> Wawancara bersama Ibu Istiyana Tinuriyah, selaku guru kelas 2A di MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir, tanggal 04 Januari 2022

bercakap-cakap kepada beberapa siswa tersebut. Dari hasil pengamatan peneliti, peneliti menemukan bahwa siswa siswi tersebut telah menggunakan ragam basa Jawa dengan baik. Mereka menjawab dengan berbagai jawaban seperti: inggih, mboten, dereng dugi, celak dsb. Akan tetapi ada juga siswa yang masih menggunakan basa Jawa ngoko dan bahasa Indonesia saat sedang bercakap-cakap dengan peneliti. Berikut beberapa contoh jawaban dari para siswa siswi tersebut:

“Dereng bu”

“Griyo kulo niku bu”

“Belum di jemput bu, masih mau main”

Dari hasil uraian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi ragam basa Jawa pada mata pelajaran bahasa Jawa ini dilakukan dengan cukup baik. Baik antara kepala sekolah maupun dengan guru yang selalu mengontrol serta mengarahkan kegiatan ini dengan sangat baik dan sabar. Didukung dengan bantuan dari orangtua yang selalu mendampingi anak-anak selama ada di rumah. Selain itu untuk implikasinya sudah cukup bagus. Meskipun dari hasil wawancara masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya antusias siswa pada saat pembelajaran bahasa Jawa, akan tetapi sekolah juga telah menawarkan solusi, yaitu dengan bekerja sama dengan orang tua siswa.